

Penggunaan Sosiometri Dalam Layanan Bimbingan Konseling

**Ade Chita Harahap¹, Ahsanul Hakim Hasibuhan², Annissa Zuhra³
Deni Rizky Wahyudi⁴, Ikrimah Amalah Batubara⁵, Mitha amellia Dalimunthe⁶,
Nurmiah Hasibuhan⁷, Wulan Sari Dalimunthe⁸.**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra utara

adechitaharahap@uinsu.ac.id¹, ahsanulhakimh1@gmail.com²,

zannisa226@gmail.com³, deni.rw.nasution1@gmail.com⁴,

Ikrimahbatubara201@gmail.com⁵, Mithaamellia01@gmail.com⁶,

nurmiah.hasibuan10@gmail.com⁷, wulansaridalimunthe7@gmail.com⁸.

ABSTRACT

Sociometry is a technique for gathering information about the structure and patterns of relationships between people in groups. This approach is based on the idea that groups have structures made up of complex interpersonal connections. Everyone's position and relationships within the group structure can be measured and evaluated qualitatively. The results of sociometry processing will provide an overview of the distribution of each person's score, the relationship structure, intensity, and position in the student group.

Keywords: *Sociometry, counseling guidance*

ABSTRAK

Sosiometri adalah teknik untuk mengumpulkan informasi tentang struktur dan pola hubungan antara orang-orang dalam kelompok. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa kelompok memiliki struktur yang terdiri dari koneksi interpersonal yang rumit. Posisi setiap orang dan hubungan yang ada dalam struktur kelompok dapat diukur dan dievaluasi secara kualitatif. Hasil pengolahan sosiometri akan memberikan gambaran tentang distribusi skor setiap orang, struktur hubungan, intensitas, dan posisi dalam kelompok siswa.

Kata Kunci : *Sosiometri, bimbingan konseling*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, dan karena itu, mereka membutuhkan interaksi satu sama lain. Pengelompokan atau komunitas tertentu akan muncul sebagai akibat dari kontak manusia. Orang sering berkumpul dalam kelompok karena mereka memiliki tujuan dan hasrat yang sama. Individu mencapai tujuan mereka dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang unik dan bermanfaat melalui organisasi. Orang tidak hidup sendiri dan tumbuh tanpa menjadi bagian dari suatu kelompok. Dengan adanya informasi ini, jelaslah bahwa kelompok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan setiap orang harus dapat mengalaminya. Individu dapat memenuhi persyaratan ini dengan menggunakan keterampilan mereka. Namun, karena perbedaan keterampilan di antara setiap orang, bergabung dengan kelompok dapat berguna dalam mengatasi kebutuhan yang beragam ini.

Orang-orang dalam kelompok mengevaluasi kekuatan dan kekurangan satu sama lain untuk membangun rencana penyesuaian pribadi yang spesifik dan untuk saling menawarkan dukungan dan insentif saat mereka tumbuh sebagai manusia. Ketika anak-anak berada di tahun pendidikan dasar dan menengah, sekolah adalah lingkungan yang paling bersemangat untuk perkembangan mereka. Sekolah memiliki arti penting bagi setiap orang dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, baik karena konstruk “keharusan” untuk menempuh pendidikan formal atau karena telah berkembang menjadi syarat utama bagi perkembangan. Anak-anak biasanya menganggap sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk menghabiskan waktu mereka.

Tiga siswa SMP yang membicarakan hal ini pernah mengatakannya dengan sederhana: pergi ke sekolah adalah saat yang mereka nantikan karena mereka bisa berkumpul dengan teman dan bermain bersama untuk mengisi waktu. Layanan pribadi dan sosial bagi siswa adalah dua dari empat kategori layanan bimbingan dan konseling. Keempat faktor tersebut meliputi perjuangan pribadi siswa dan kesadaran akan kewajiban sosial mereka, yang keduanya berdampak pada bagaimana mereka harus berinteraksi dengan orang lain. Siswa dihadapkan pada akun orang lain dalam situasi ini, yang mengubah emosi mereka dan membuat mereka merasa bahagia atau seperti mereka ingin mendukung prinsip tetapi tidak yakin bagaimana caranya.

Ketidakmampuan siswa untuk beradaptasi sebagai individu dan sebagai makhluk sosial berkontribusi pada sejumlah kesulitan dalam pengembangan pribadi dan sosial. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: (1) kesulitan dalam menjalin persahabatan, (2) kesulitan dalam mencari teman yang tepat, (3) merasa terasing dalam kegiatan kelompok, (4) kesulitan mendapatkan penyesuaian dalam kegiatan kelompok, (5) kesulitan dalam mewujudkan hubungan yang harmonis dalam diri, keluarga, dan (6) kesulitan dalam menghadapi situasi sosial baru. Guru Bimbingan dan Konseling perlu segera mengatasi beberapa masalah tersebut di atas untuk memastikan siswanya mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan tujuan penerapan program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Namun, untuk memastikan bahwa program yang sedang dikembangkan akurat, perlu dilakukan penilaian masalah sebelum memulai segala jenis bantuan layanan. Oleh karena itu, melakukan tes sosiometri, yang rinciannya akan dibahas lebih lanjut dalam paragraf ini, merupakan salah satu alternatif untuk mengevaluasi masalah ini.

Berdasarkan preferensi anggota kelompok satu sama lain, sosiometri adalah metode yang dapat digunakan untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial dalam kelompok yang berkisar dari ukuran kecil hingga sedang (lima hingga sepuluh siswa), seperti ruang kelas. . Preferensi pribadi seseorang dapat diekspresikan baik dalam bentuk keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu bersama beberapa anggota kelompok yang sama atau dalam bentuk perasaan yang diarahkan pada anggota kelompok yang sama yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang relevan. Sosiometri adalah teknik yang memetakan hubungan tarik-menarik dan tolak-menolak antar anggota suatu kelompok. Hal ini juga dikenal sebagai analisis jaringan sosial. Hasil pengungkapan

hubungan antar anggota kelompok biasanya ditampilkan dalam bentuk peta atau diagram hubungan, yang secara luas dikenal sebagai sosiogram. Jenis presentasi ini dapat ditemukan dalam berbagai pengaturan. Suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pola dan struktur hubungan antar individu dalam kelompok disebut sosiometri. Moreno dan Jenning adalah orang yang pertama kali memunculkan ide tersebut. Pendekatan ini didasarkan pada konsep bahwa organisasi memiliki struktur yang terdiri dari jaringan hubungan manusia yang rumit. Baik lokasi setiap anggota dalam struktur kelompok maupun interaksi yang berkembang di dalamnya dapat dinilai secara objektif dan subjektif. Sebagai konsekuensi dari pengolahan sosiometri, temuan akan memberikan gambaran tentang jumlah skor yang diperoleh setiap individu, pola hubungan, intensitas hubungan, dan posisi siswa dalam kelompok.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa guru dapat berperan dalam membantu siswa dalam menemukan solusi untuk kesulitan dengan memanfaatkan sosiometri. Karena sosiometri merupakan alat atau instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh angket sosiometri atau tes sosiometri yang berisi beberapa item atau item tentang preferensi individu, maka dengan adanya sosiometri ini mempermudah pengajar dalam mencari solusi permasalahan. Hal ini dikarenakan sosiometri merupakan salah satu komponen dari bidang pendidikan. masing-masing anggota kelompok menanggapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dan hasilnya dapat diinterpretasikan dalam beberapa cara yang berbeda. penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta data berdasarkan perilaku yang mungkin diamati.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu. yang alami, dan dengan penggunaan berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia, baik dalam bidang kajiannya maupun dalam terminologinya. Hal ini berlaku baik untuk subyek penelitian kualitatif maupun terminologinya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap fenomena kontekstual holistik yang menghasilkan data deskriptif dalam konteks tertentu dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan mengandalkan pengamatan. Kesimpulan ini dapat diambil berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Sosiometri dalam Berbagai Bidang

- a. Sosiometri koneksi siswa di lembaga pendidikan Studi tentang hubungan siswa satu sama lain biasanya menjadi fokus sosiometri dalam pengaturan pendidikan. Melalui analisis data sosiometri, seorang konselor dapat menentukan siswa mana di kelas tertentu yang benar-benar berjuang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, membantu siswa dalam meningkatkan partisipasi sosialnya seiring dengan penerimaan sosialnya, membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan pemahamannya. masalah sosial yang sedang dialami oleh individu tertentu, merencanakan program konstruktif untuk membantu menciptakan iklim sosial yang lebih baik, dan sekaligus membantu siswa dalam mengatasi tantangan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya di kelas tertentu.
- b. Sosiometri hubungan antara kelompok etnis yang berbeda dan kelas sosial yang berbeda Mempelajari bagaimana kelompok etnis yang berbeda berinteraksi adalah salah satu aplikasi sosiometri. Karena sosiometri berfokus pada kekompakan dan pembagian kelompok, sosiometri sering diterapkan pada studi hubungan etnis dan berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi individu yang termasuk dalam berbagai kelompok etnis.
- c. Sosiometri Pertumbuhan dan Perubahan Organisasi Sosiometri ini digunakan untuk pengembangan organisasi dan bisnis. Dalam aktivitas sehari-hari, hubungan sosial dalam kelompok, seperti yang ditemukan di perusahaan, lebih banyak dipengaruhi oleh afiliasi resmi. Faktanya adalah, bagaimanapun, bahwa ada kemitraan tidak resmi yang sering kali tersembunyi dari pandangan. Ada jurang pemisah yang signifikan dalam perilaku yang ada antara anggota resmi organisasi dan anggota rahasia organisasi. Perilaku karyawan ketika mereka berkumpul bersama sebagai sebuah kelompok dievaluasi dengan mengukur hubungan antara individu yang bekerja untuk organisasi. Temuan pengukuran digunakan untuk menentukan arah yang akan dituju perusahaan serta untuk mengintervensi perubahan yang menguntungkan. Penyelidikan sosiometrik yang dilakukan dalam organisasi akan menggali struktur yang sebelumnya tidak diketahui, termasuk aliansi, subkelompok, keyakinan tersembunyi, agenda terlarang, kesepakatan ideologis, dan sebagainya. Sumber masalah tidak ditemukan di luar organisasi melainkan di dalam struktur organisasi itu sendiri.

Bentuk Hubungan dalam Sosiometri

Bentuk hubungan garis dalam sosiogram yaitu :

- a. Berbentuk seperti segitiga (segitiga). Ketiganya memiliki ikatan yang kuat satu sama lain, oleh karena itu jenis persahabatan atau hubungan ini adalah salah satu yang cukup kuat untuk memenuhi syarat sebagai "cukup kuat."
- b. Berbentuk bintang (star). Struktur ini bermasalah karena jika A yang menempati posisi sentral tidak ada, maka kelompok akan menjadi tidak teratur (disintegrasi).

- c. Web (jaringan) yang diformalkan. Hubungannya sangat menyeluruh, sehat, dan kuat; akibatnya, kematian satu anggota tidak akan mengakibatkan pembubaran kelompok karena intensitas hubungan ini cukup.
- d. Membangun keterkaitan (rantai). Karena sifat interaksi satu arah atau sepihak dan kurangnya sifat yang mencakup semua, kelompok berada dalam posisi genting.
- e. Dalam konteks berpasang-pasangan (mutual). Kualitas hubungan sosial buruk, dan mudah rusak.

Peran dan Fungsi Konselor

Pada proses asesmen menggunakan sosiometri, konselor memiliki peran dan fungsi sebagai:

- a. Perencana, dimulai dengan penetapan tujuan pelaksanaan asesmen, dilanjutkan dengan pembuatan angket sosiometri, dilanjutkan dengan penetapan siswa sebagai target asesmen, dan dilanjutkan dengan pembuatan unit layanan asesmen sosiometri.
- b. Melaksanakan, khususnya memberikan pengaturan verbal (menjelaskan tujuan, manfaat, dan kerahasiaan data), melatih siswa dalam bekerja agar semua siswa dapat yakin untuk mengisinya dengan benar, dan memastikan kerahasiaan data.
- c. Melaksanakan pengolahan, yang dimulai dengan membuat tabulasi, sosiogram, dan menghitung indeks pemilu dan dilanjutkan dengan penilaian hasil.
- d. Mengingat temuan evaluasi, penting untuk mengambil langkah selanjutnya dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing.

Macam/ Jenis Angket Sosiometri

Adapun macam/ jenis angket sosiometri sebagai berikut:

- a. Kasus Nominatif Selama bentuk kegiatan ini, setiap orang dalam kelompok ditanya siapa dari teman mereka yang ingin mereka undang untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu dan teman mana yang tidak mereka sukai. Pilihan harus ditulis secara berurutan, dimulai dari pilihan pertama (paling disukai). Mengikuti opsi pertama Anda, opsi kedua Anda, dan seterusnya. Diputuskan bahwa opsi pertama akan menerima skor 3, opsi kedua akan menerima skor 2, dan opsi ketiga akan menerima skor 1.

Hasil penggunaan angket sosiometri nominatif diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Luasnya koneksi sosial seseorang, yang diukur dengan jumlah pilihan yang tersedia bagi mereka oleh lingkaran pertemanan mereka.
- 2) Sejauh mana koneksi seseorang diperdalam oleh jumlah pilihan yang disajikan kepada individu itu.
- 3) Pola interaksi interpersonal yang berlangsung di dalam kelompok (sosiogram).

4) Status hubungan, sebagaimana ditentukan oleh indeks, yang dapat berupa salah satu pemilihan, penolakan, atau status keduanya pemilihan dan penolakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode sosiometri non-evaluatif dapat dimanfaatkan oleh instruktur bimbingan dan konseling dalam proses memberikan nasihat sosial pribadi kepada siswa. Hal ini diyakini signifikan karena fakta bahwa ada kemungkinan besar bahwa masalah akan muncul di dalam kelompok, terlepas dari ukuran kelompok (apakah itu kelompok kecil atau kelompok besar seperti semua orang di kelas). Dalam interaksi sosial, aktivitas akan didorong oleh proses penerimaan, peran, dan interaksi dalam kelompok, dan sosiometri bertujuan untuk mengidentifikasinya dalam kelompok. Sosiometri juga mencoba menempatkannya pada individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sutoyo, Pemahaman Individu, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Gantina Komalasari , dkk, Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif, Jakarta: Indeks, 2011.
- Gibson, Robert L, et.al., 2001. Bimbingan dan Konseling, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hibana S, Rahman, Bimbingan & Konseling Pola 17, Yogyakarta: UCY Press, 2013.
- Nurkencana,Wayan, Bimbingan di Sekolah, Jakarta: PT. Aksara, 1988.
- Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1990.
- Susilo Rahadjo & Gudnanto, Pemahaman Individu Teknik Nontes, Jakarta: Kencana, 2013. W.S. Winkel & M.M.
- Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Yogyakarta: Media Abadi, 2010.